

Pengaruh *Transfer Pricing, Tunneling Incentive, CEO Narcissism* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2024

Eka Nova Puspitasari¹⁾, Susanto Wibowo²⁾
¹²Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : ekapuspita1195@gmail.com, payoosanto@gmail.com

ABSTRAK

Pesatnya perkembangan globalisasi ekonomi mendorong perusahaan, khususnya di sektor manufaktur, untuk menerapkan berbagai strategi dalam menekan beban pajak, salah satu strategi praktik *tax avoidance*. Kajian berdampak untuk menguji *transfer pricing, tunneling incentive, CEO narcissism*, serta *sales growth* bagi *tax avoidance* pada entitas bisnis manufaktur yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020–2024. Kajian olahan menerapkan pendekatan kuantitatif pada memanfaatkan data sekunder berupa data laporan tahunan. Teknik pengumpulan sampel menerapkan *purposive sampling* dengan demikian didapat 43 entitas bisnis dengan hasil 215 data pengumpulan. Pengujian olahan dilakukan dengan regresi linear berganda pada bantuan SPSS 25 serta didukung oleh uji asumsi klasik. Variabel *tax avoidance* diukur menerapkan proksi *effective tax rate (ETR)*. Temuan kajian menunjukkan bahwa secara menyeluruh *transfer pricing* dan *tunneling incentive* tidak memiliki pengaruh signifikan kepada *tax avoidance*. Di sisi lain, *CEO narcissism* terbukti berdampak positif serta berpengaruh nyata, sedangkan *sales growth* berdampak negatif serta berpengaruh nyata terkait *tax avoidance*. Secara keseluruhan, seluruh variabel independen menunjukkan dampak yang signifikan terkait *tax avoidance*. Namun demikian, hasil R square yang relatif rendah menyatakan bahwa keterbatasan model dalam mengutarakan variasi *tax avoidance* masih tidak bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor perilaku manajerial dan kinerja perusahaan turut memengaruhi praktik penghindaran pajak.

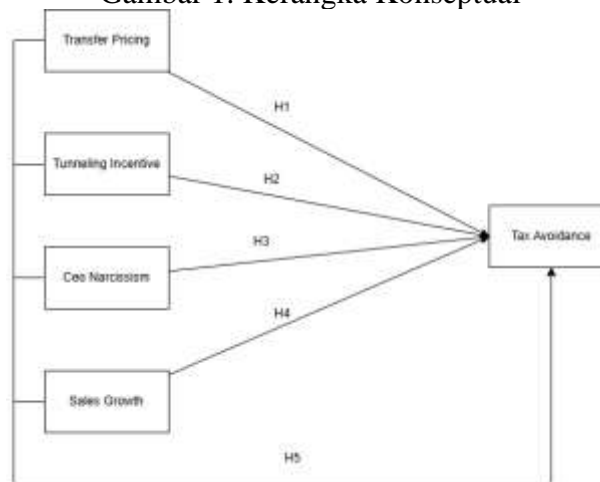
Kata Kunci : *Tax Avoidance, Transfer Pricing, Tunneling Incentive, CEO Narcissism, Sales Growth*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi ekonomi dan meningkatnya persaingan industri mendorong perusahaan, khususnya sektor manufaktur, untuk memperluas aktivitas bisnis hingga ke tingkat internasional. Kondisi ini membuka peluang bagi entitas bisnis untuk menerapkan segala macam strategi dalam mengelola beban perpajakan, termasuk melalui kelangsungan *tax avoidance*. Dengan demikian praktik ini bersifat diakui secara hukum karena memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan, keberadaannya berpotensi mengurangi pendapatan negara dari sektor pajak yang berdampak sumber utama pembiayaan pembangunan. Fenomena empiris menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih terjadi di berbagai sektor, termasuk manufaktur, yang justru memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun demikian, kontribusi pajak sektor ini cenderung mengalami penurunan, kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Sejumlah faktor yang diduga berperan antara lain *transfer pricing*, *tunneling incentive*, *karakteristik manajerial* seperti *CEO narcissism*, serta kinerja perusahaan yang tercermin dalam *sales growth*. Kajian ini berdampak untuk memunculkan dampak keempat faktor tersebut terkait *tax avoidance* pada entitas bisnis sektor manufaktur yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020–2024. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif yakni diolah melalui model analisis regresi linear berganda, kajian ini berupaya memberikan bukti empiris guna mengutarakan inkonsistensi data kajian sebelumnya. Temuan kajian diusahakan dapat menyesuaikan kontribusi dalam pemahaman literatur akuntansi perpajakan serta menjadi pertimbangan bagi regulator dan entitas bisnis dalam mengerti determinan praktik penghindaran pajak.

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah Penulis, 2025

Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang selanjutnya diuji secara empiris. Mengacu pada kajian teoritis serta hasil kajian terdahulu, maka hipotesis dalam kajian ini yaitu:

Transfer pricing diasumsikan memengaruhi *tax avoidance* karena perusahaan dapat mengalihkan laba ke entitas afiliasi yang beroperasi di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah guna mencapai efisiensi beban perpajakan. Penelitian Dewi et al. (2023) menunjukkan indikasi transfer pricing berdampak positif untuk *tax avoidance*.

H1: *Transfer Pricing* berdampak kepada *Tax Avoidance*.

Tunneling incentive mencerminkan tarik-menarik kepentingan antara kelompok pengendali dan pemegang saham minoritas yang dapat mendorong tindakan oportunistik, termasuk penghindaran pajak. Penelitian Fadilla et al. (2023) menyatakan indikasi tunneling incentive berdampak kepada tax avoidance.

H2: Tunneling Incentive berdampak kepada Tax Avoidance.

CEO narcissism berkaitan dengan karakteristik manajerial yang cenderung berani mengambil risiko dan agresif dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam strategi perpajakan. Widijaya dan Putra (2025) menemukan bahwa CEO dengan tingkat narsisme tinggi cenderung melakukan tax avoidance.

H3: CEO Narcissism berdampak kepada Tax Avoidance.

Sales growth mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan yang berpotensi meningkatkan laba dan beban pajak, sehingga memicu perusahaan melakukan penghindaran pajak. Wahyuni et al. (2023) mengumumkan bahwa sales growth berdampak kepada tax avoidance.

H4: Sales Growth berdampak kepada Tax Avoidance.

Secara simultan, *transfer pricing*, *tunneling incentive*, *CEO narcissism*, dan *sales growth* diduga memengaruhi tax avoidance karena kombinasi faktor struktural dan manajerial dapat mendorong perusahaan dalam menyusun strategi penghindaran pajak.

H5: Transfer Pricing, Tunneling Incentive, CEO Narcissism, dan Sales Growth berdampak secara simultan kepada Tax Avoidance.

METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang bepegang pada *filsafat positivisme* dengan akhir menguji hipotesis melalui analisis statistik (Sugiyono, 2021). Jenis kajian yang dipakai adalah deskriptif, yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh *transfer pricing*, *tunneling incentive*, *CEO narcissism*, serta *sales growth* pada *tax avoidance*. Objek kajian yaitu laporan keuangan entitas bisnis sektor manufaktur yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020–2024. Variabel independen didalam kajian ini yakni *transfer pricing*, *tunneling incentive*, *CEO narcissism*, serta *sales growth*, serta variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Hasil cenderung dipakai merupakan olahan sekunder yang didapatkan secara tidak langsung melalui laporan keuangan entitas bisnis yang dipublikasikan disitus resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) selama rentan waktu kajian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada kajian yaitu keseluruhan entitas bisnis sektor manufaktur yang tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2020–2024. Mengacu olahan yang dipublikasi oleh BEI (www.idx.co.id), keseluruhan populasi kajian ini yaitu 230 entitas bisnis (BEI, 2025). Teknik pengumpulan sampel yang dipakai yaitu purposive sampling, metode penggunaan sampel didasarkan kriteria yang dipakai agar diperoleh sampel yang dibutuhkan dengan tujuan kajian (Sugiyono, 2021). Penggunaan teknik tersebut dilakukan karena tidak semua entitas bisnis dalam populasi mencukupkan kriteria yang dibutuhkan dalam kajian. Dengan demikian, dilaksanakan penyaringan berdasarkan beberapa kriteria sehingga diperoleh sampel akhir yang representatif.

Tabel Kriteria Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024	166
2	Perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan secara berturut-turut (konsisten) periode tahun 2020 – 2024	163
3	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2020 – 2024	74

4	Perusahaan manufaktur yang pelaporan atau menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah	66
5	Perusahaan memiliki data yang lengkap sesuai variabel penelitian	43
Jumlah Sampel Pertahun		5
Jumlah Data Observasi Selama Periode Penelitian (5 Tahun)		215

Sumber : Data diolah Penulis, 2025

Pengumpulan Data

Olahan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia 2020-2024 di situs BEI resmi.

Tabel Daftar Nama Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AUTO	Astra Otoparts Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	EKAD	Ekadharna International Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk
9	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	IFII	Indonesia Fibreboard Industry
14	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
15	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk
17	LTLS	Lautan Luas Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	MERK	Merck Tbk
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
21	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
26	AGII	PT Samator Indo Gas Tbk
27	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.
28	PNGO	Pinago Utama Tbk
29	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
30	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
31	SKLT	Sekar Laut Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
33	SMBR	Semen Baturaja Tbk
34	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
35	STTP	Siantar Top Tbk.

36	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
37	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia
38	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
39	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
40	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
42	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
43	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Teknik Analisis Data

Pengujian dalam kajian ini menerapkan penggunaan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Olahan yang dilakukan meliputi uji validitas (korelasi r hitung), uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ($\alpha > 0,70$), serta uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria ($\text{sig} > 0,05$). Selain itu, dilakukan uji multikolinearitas dievaluasi melalui nilai tolerance ($> 0,1$) dan VIF (< 10) serta uji heteroskedastisitas melalui scatterplot. Olahan data menerapkan regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis uji t (parsial) serta uji F (simultan) agar menilai signifikansi dampak variabel independen serta variabel dependen.

Operasional Variabel

Tabel Operasional Variabel

No	Variable	Formula	Source
1	<i>Tax Avoidance</i>	$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
2	<i>Transfer pricing</i>	$\text{RPT} = \frac{\text{Total piutang pihak berelasi (pihak istimewa)}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio
3	<i>Tunneling incentive</i>	$\text{TUN} = \frac{\text{Jumlah saham Total Pengendali}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
4	<i>CEO narcissism</i>	Skor 1 = Tidak terdapat foto CEO Skor 2 = Terdapat foto CEO dan eksekutif lainnya dengan ukuran kurang dari setengah halaman Skor 3 = Terdapat foto CEO bersama eksekutif lainnya dengan ukuran lebih dari setengah halaman Skor 4 = Terdapat foto CEO bersama eksekutif lainnya dengan ukuran lebih dari setengah halaman Skor 5 = Terdapat foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman	Rasio
5	<i>Growth sales ratio</i>	$\text{SG} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t-1}{\text{Sales } t-1}$	Rasio

HASIL

Uji statistik deskriptif dipakai agar memperlihatkan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian selama periode 2020–2024. Kajian ini merangkum persebaran nilai setiap variabel pada masing-masing perusahaan melalui ukuran nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata. Olahan deskriptif membantu melihat variasi data, kecenderungan perubahan antar tahun, serta mengidentifikasi adanya nilai ekstrem yang dapat memengaruhi interpretasi data secara keseluruhan

Tabel Analisis Statistik Deskriptif dari Setiap Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
transfer_pricing_x1	215	.00	4.79	.2598	.02892	.42401
tunneling_insentive_x2	215	.16	1.11	.7059	.01169	.17136
ceo_narsisme_x3	215	3	5	4.08	.046	.669
growth_sales_x4	215	-.52	.99	.0738	.01184	.17358
tax_avoidance_y_plus	215	.00	1.35	.2336	.00696	.10212
Valid N (listwise)	215					

Sumber: Data Olah SPSS 25

Olahan statistik deskriptif mengutarakan dampak jumlah observasi dalam kajian ini sebesar 215 data. Variabel *transfer pricing* (X1) mempunyai rata-rata 0,2598 serta standar deviasi 0,42401 yang memperlihatkan variasi data cukup tinggi. Variabel *tunneling incentive* (X2) mempunyai rata-rata 0,7059 serta standar deviasi 0,17136 yang mengindikasikan data relatif stabil. Variabel *CEO narcissism* (X3) mempunyai mean 4,08 serta standar deviasi sebesar 0,669 yang memperlihatkan kecenderungan nilai tinggi. Variabel *sales growth* (X4) mempunyai rata-rata 0,0738 serta standar deviasi 0,17358 yang menunjukkan adanya variasi pertumbuhan, baik positif maupun negatif. Sementara itu, variabel *tax avoidance* (Y) mempunyai mean 0,2336 serta standar deviasi 0,10212, yang memperlihatkan tingkat penghindaran pajak relatif rendah hingga sedang dengan penyebaran data yang tidak terlalu besar.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

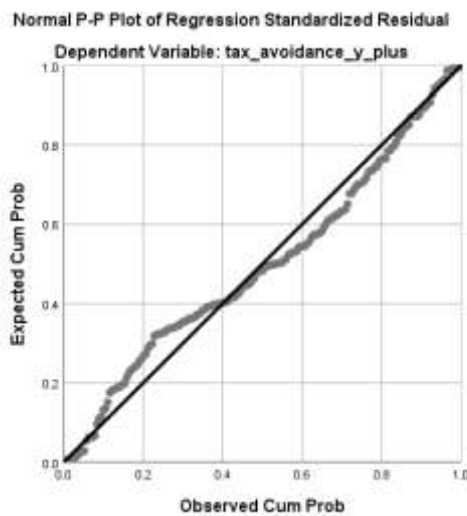
Hasil Uji Normalitas Tabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10013633
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.190
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada olahan normalitas, pengujian dilakukan memakai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* terhadap *Unstandardized Residual*. Hasil olahan mengungkapkan hasil signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,000 yang <0,05, hingga diperoleh asumsi residual pada olahan awal (N = 215) tidak berdistribusi normal dan model belum memenuhi asumsi normalitas. Dengan kata lain, dilakukan pemeriksaan *outlier* menggunakan metode *casewise diagnostic* untuk mengidentifikasi observasi yang memiliki residual ekstrem. Setelah proses pembersihan data dengan membuang sebanyak 27 data yang terindikasi sebagai *outlier*, jumlah data berkurang dari 215 menjadi 187, dengan tujuan agar distribusi residual menjadi lebih mendekati normal dan analisis regresi selanjutnya dapat memenuhi asumsi klasik secara lebih baik.

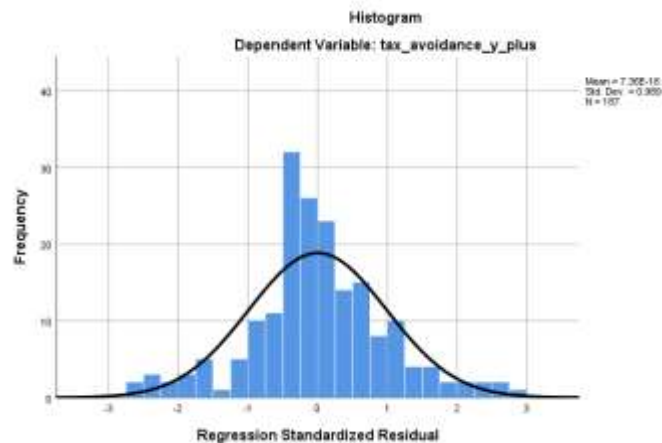
Gambar Normal P-P Plot Graph



Sumber : Data Olahan SPSS 25

Mengacu pada grafik Normal P–P Plot of Regression Standardized Residual, distribusi residual menunjukkan kecenderungan mengikuti garis diagonal serta tersebar di sekitarnya, sehingga memperlihatkan bahwa olahan berdistribusi mencukupi normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan pada bagian awal, hal itupun masih dalam batas wajar dan tidak memperlihatkan penyimpangan yang berdampak dari distribusi normal.

Gambar Histogram Normalitas



Sumber: Data Olah SPSS 25

Berdasarkan histogram residual terstandarisasi, menunjukkan pada penyebaran residual menggambarkan pola yang menyesuaikan kurva normal (lonceng) serta terobjek di sekitar nilai 0, sehingga dapat diberi kesimpulan pada residual model regresi berdistribusi normal. Hal mempertegas dengan nilai mean sebanyak $7,36E-16$ (≈ 0) dan standar deviasi $0,989$ (≈ 1) dengan jumlah data (N) sebanyak 187, sehingga asumsi uji normalitas memperdalam model regresi dipertegas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Table. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	transfer_pricing_x1	.984	1.016
	tunneling_insentive_x2	.986	1.014
	ceo_narsisme_x3	.972	1.029
	growth_sales_x4	.977	1.024

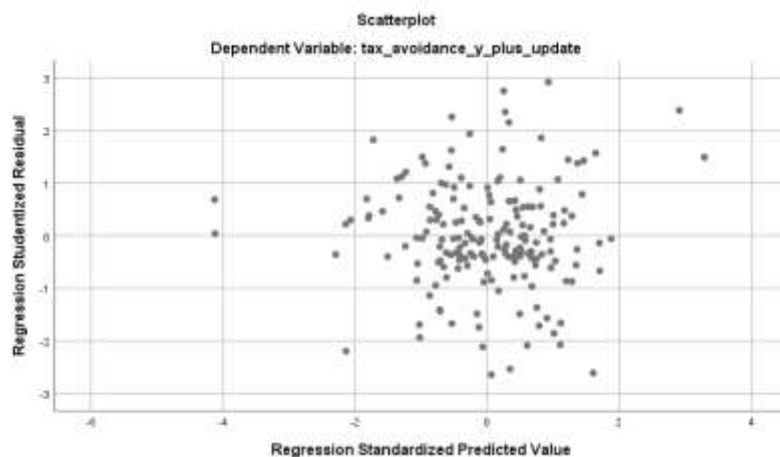
a. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada olahan multikolinearitas, olahan dikerjakan dengan memperlihatkan nilai tolerance serta VIF kepada satuan variabel independen, dengan kriteria umum bahwa model dinilai tidak multikolinearitas apabila hasil tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10. Memperlihatkan dampak output, variabel transfer pricing (X1) memiliki tolerance 0,984 serta VIF 1,016, variabel tunneling incentive (X2) memiliki tolerance 0,986 dan VIF 1,014, variabel Ceo Narcissism (X3) memiliki tolerance 0,972 pada VIF 1,029, serta variabel growth sales (X4) memiliki tolerance 0,977 serta VIF 1,024. Keseluruhan hasil tolerance mencangkup jauh di atas 0,10 serta keseluruhan hasil VIF berada jauh di bawah 10, hingga dipertegas mencangkup tidak mempunyai gejala multikolinearitas antarvariabel independen, dan model regresi memenuhi asumsi uji multikolinearitas.

Uji Heteroscedastisitas

Gambar. Hasil Uji Scatterplot Heteroscedastisitas



Sumber : Data Olah SPSS 25

Hasil pengamatan terhadap grafik scatterplot pada studentized residual serta standardized predicted value menunjukkan sebaran data tampak acak di sekitar nol serta tidak membentuk pola yang jelas. Secara menyeluruh, mencerminkan kepada varians residual berkarakter homogen, sehingga model regresi diperjelas bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.245	.01118	1.870
a. Predictors: (Constant) growth_sales_x4, transfer_pricing_x1, tunneling_insentive_x2, ceo_narsisme_x3					
b. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update					

Sumber: Data Olah SPSS 25

Pada olahan autokorelasi, kajian ini menerapkan statistik Durbin–Watson (DW) dari tabel Model Summary sebesar 1,870. Penentuan ada tidaknya autokorelasi dihasilkan demikian membandingkan nilai DW kepada nilai batas bawah (dL) serta batas atas (dU) pada $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Durbin–Watson untuk $n = 187$ serta $k = 4$, didapatkan $dL = 1,7128$ serta $dU = 1,8025$. Karena nilai DW (1,870) berada pada rentang $dU < d < (4 - dU)$, didapat $1,8025 < 1,870 < 2,1975$, yakni bisa dilihat keseluruhan model regresi tidak mengalami autokorelasi, sehingga residual antarobservasi bersifat independen dan asumsi uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Statistik

Uji Analisis Regresi Linier Ganda

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.007		31.558	.000
	transfer_pricing_x1	.001	.002	.037	.513	.609
	tunneling_insentive_x2	-.005	.005	-.074	-1.030	.304
	ceo_narsisme_x3	.003	.001	.143	1.977	.050
	growth_sales_x4	-.018	.005	-.249	-3.436	.001
a. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update						

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

$$\text{Tax avoidance} = 0,219 + 0,001X1 - 0,005X2 + 0,003X3 - 0,018X4$$

Nilai konstanta yakni 0,219 menerapkan yaitu ketika keseluruhan variabel independen menghasilkan nol, maka tax avoidance sebesar 0,219. Variabel transfer pricing (X1) dan CEO narcissism (X3) memiliki koefisien positif, yang berarti keduanya cenderung meningkatkan tax avoidance, secara satuan sebesar 0,001 serta 0,003. Sebaliknya, variabel tunneling incentive (X2) dan sales growth (X4) memiliki koefisien negatif, yang menunjukkan kecenderungan menurunkan tax avoidance, masing-masing sebesar 0,005 serta 0,018, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Penentuan (R²)

Tabel. Hasil Koefisien Penentuan (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.276 ^a	.076	.056	.01248	
a. Predictors: (Constant), growth_sales_x4, tunneling_insentive_x2, transfer_pricing_x1, ceo_narsisme_x3					
b. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update					

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Hasil olahan koefisien determinasi memperlihatkan hasil R Square sebesar 0,076, berarti variabel transfer pricing, tunneling incentive, narcissisme CEO, serta sales growth secara simultan

hanya mampu memperjelas 7,6% variasi tax avoidance. Nilai Adjusted R Square didapatkan 0,056 memperlihatkan bahwa setelah penyesuaian, keberadaan model turun menjadi 5,6%, sehingga tergolong rendah. Dengan demikian, sebagian besar variasi tax avoidance (sekitar 92,4%–94,4%) dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak terakomodasi dalam model penelitian

Uji T

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.007		31.558	.000
	transfer_pricing_x1	.001	.002	.037	.513	.609
	tunneling_insentive_x2	-.005	.005	-.074	-1.030	.304
	ceo_narsisme_x3	.003	.001	.143	1.977	.050
	growth_sales_x4	-.018	.005	-.249	-3.436	.001

a. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Hasil olahan hipotesis memperlihatkan bahwa *transfer pricing* serta *tunneling incentive* tidak berhubungan signifikan untuk tax avoidance, yakni diperlihatkan pada hasil signifikansi masing-masing yakni 0,609 serta 0,304 (lebih besar pada 0,05), sehingga perubahan kedua variabel tersebut tidak secara nyata berdampak praktik penghindaran pajak perusahaan. Sebaliknya, CEO narcissism berdampak positif signifikan kepada tax avoidance dengan hasil signifikansi 0,050, yang memperlihatkan yakni semakin tinggi tingkat narsisme CEO kecenderungan entitas bisnis melakukan penghindaran pajak meningkat, meskipun pengaruhnya relatif lemah. Sementara itu, sales growth berdampak negatif signifikan kepada tax avoidance dengan nilai signifikansi 0,001, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak karena perusahaan lebih fokus pada kinerja dan kepatuhan. Secara menyeluruh, hasil ini memperlihatkan bahwa faktor karakteristik pimpinan dan kinerja perusahaan lebih berperan dibandingkan mekanisme transaksi internal dalam memengaruhi tax avoidance.

Uji F

Tabel. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.002	4	.001	3.732	.006 ^b
	Residual	.028	181	.000		
	Total	.031	185			

a. Dependent Variable: tax_avoidance_y_plus_update
 b. Predictors: (Constant), growth_sales_x4, tunneling_insentive_x2, transfer_pricing_x1, ceo_narsisme_x3

Sumber: Data yang diproses menggunakan SPSS 25

Dalam olahan F, selain melihat nilai signifikansi juga dilakukan perbandingan antara F hitung dan F tabel dilakukan dengan derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 182$, sehingga didapatkan nilai F tabel senilai 2,421. Olahan kajian memperlihatkan hasil F hitung yakni 3,732 dengan signifikansi 0,006 ($< 0,05$) serta lebih besar pada F tabel, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Hal ini memperlihatkan yakni variabel *transfer pricing*, *tunneling incentive*, *CEO narcissism*, serta *sales growth* secara menyeluruh berdampak signifikan kepada tax avoidance, sehingga model regresi layak digunakan. Dengan demikian, nilai R Square yakni 0,076 serta Adjusted R Square yakni 0,056 memperlihatkan bahwa kemampuan model dalam memperjelas variasi tax avoidance masih rendah, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal yang tidak

terakomodasi dalam model penelitian

Pembahasan

Berdasarkan kajian tersebut, analisis regresi mengindikasikan secara satuan *transfer pricing* (X1) serta *tunneling incentive* (X2) tidak berdampak signifikan kepada penghindaran pajak karena memiliki hasil berpengaruh secara statistik masing-masing 0,609 serta 0,304 ($> 0,05$). Sementara itu, *CEO narcissism* (X3) berdampak positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,050, meskipun berada pada batas ambang, sehingga menunjukkan bahwa karakter CEO dapat berdampak kecenderungan penghindaran pajak. Variabel *sales growth* (X4) terbukti berdampak negatif signifikan dengan nilai signifikansi 0,001, yang berarti peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung menurunkan praktik penghindaran pajak. Secara menyeluruh, uji F memperlihatkan hasil signifikansi 0,006 ($< 0,05$), yakni seluruh variabel independen bersamaan berdampak signifikan kepada *tax avoidance*. Secara menyeluruh, meskipun tidak semua variabel signifikan secara parsial, model regresi tetap relevan dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2020–2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat diperjelas bahwa secara satuan *transfer pricing* serta *tunneling incentive* tidak berdampak signifikan kepada penghindaran pajak, sementara itu CEO narcissism berdampak positif signifikan serta sales growth berdampak negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara menyeluruh, seluruh variabel independen yaitu transfer pricing, tunneling incentive, CEO narcissism, dan sales growth terbukti berdampak signifikan kepada penghindaran pajak, sehingga model kajian dinyatakan layak meskipun tidak semua variabel berpengaruh secara individual. Bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan transparansi dan kepatuhan dalam pengelolaan pajak, terutama dengan mempertimbangkan pengaruh karakter pimpinan terhadap kebijakan perpajakan. Bagi pihak investor, kajian ini memberikan kontribusi sebagai pertimbangan tambahan menilai risiko investasi, khususnya terkait praktik penghindaran pajak dan tata kelola perusahaan. Bagi pemerintah, perlu peningkatan pengawasan dan regulasi perpajakan guna meminimalkan praktik tax avoidance. Sementara itu, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengakomodasi variabel tambahan serta memperluas cakupan objek dan periode penelitian guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 124–135.
- Ahmeti, Y., Kalimashi, A., Ahmeti, A., & Ahmeti, S. (2024). Factors Affecting Sustainable Growth Rate and Its Impact on Financial Performance of Kosovo Manufacturing Companies. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(4), 61–74.
- Akmali, N. C., Prayoga, P. D. R., & Rahmatika, D. N. (2024). Pengaruh Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Tax Avoidance: Systematic Literature Review. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 129–144. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v2i3.730>
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 8(1), 1–25.
- Annisa, Monica, A., Arif, & Cahyani, Y. (2024). PENGARUH SALES GROWTH DAN CAPITAL. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 5(1), 197–214.
- Aryani, L. N., & Rianto. (2023). PENGARUH HARGA TRANSFER DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan*

Keuangan, 5(2), 149–154.

Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6744–6753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816>

Ayundasari, A., Ayu, D., Sari, H., & Nurlaksani, M. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PROSIDING PEKAN ILMIAH MAHASISWA (PIM)*, 4(2), 1–26.

Badan Pusat Statistik. (2023). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2023. *Bps.Go.Id*, 13(1–60).

Berliana, T., & Herawaty, V. (2024). CEO NARCISSISM , BOARD GENDER DIVERSITY , DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP TAX AVOIDANCE SEKTOR BASIC MATERIALS : MODERASI OLEH FAMILY OWNERSHIP. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1763–1772.

Chandra, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 2, 1–16.

Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 1, 1–16.

Darma, S. S., & Cahyati, A. E. (2022). Pengaruh Transfer Prising, Sales Growth, dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 72–88.

Direktorat Jendral Pajak. (2024). *Rugikan Negara 2,9 Miliar, Korporasi PT BAPI Resmi Diserahkan ke Kejaksaan*. Pajak.Go.Id.

Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>

Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 316–333. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.996>

Fadilla, M. R., Nuryati, T., Rossa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Intangible Asset dan Tunneling Incentive terhadap Tax Avoidance dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi The Effect of Intangible Assets and Tunneling Incentive on Tax Avoidance with Profitability as a Moderating Variable. *Sinomika Journal / Volume*, Volume(No.), 747–758.

Firdausy, F. A., & Marina, A. (2025). *Transfer Pricing dan Dampaknya Terhadap Pajak Penghasilan : Studi Atas Perusahaan Multinasional di Indonesia*. 5(2), 5639–5645.

Fitria, I. (2025). PENGARUH TRANSFER PRICING, TUNNELING INCENTIVE, THIN CAPITALIZATION, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI.

Hadi, S. (2022). *REGRESI OLS TEORI, APLIKASI DAN INTERPRETASI*. Kampus Terpadu UII.

- Hannah, N. A., Amalia, V., Saputri, E. J. E., & Wangi, E. A. (2025). Pengaruh Narsisme CEO Dan Keberadaan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Menggunakan Effective Tax Rate (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v5i1.530>
- Hendrianto, S., & Dara, N. (2023). Tunneling Incentive , Mekanisme Bonus dan Pengaruhnya Terhadap Tranfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Journal on Education*, 06(01), 9268–9277.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Hossain, M. S., Ali, M. S., Ling, C. C., & Fung, C. Y. (2024). Tax avoidance and tax evasion: current insights and future research directions from an emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(3), 275–292. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2023-0305>
- Huslyanti, E., & Khadafi, M. (2023). Transfer pricing at multinational corporate: a literature review approach. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 8(2), 151–156.
- Hutomo, M. A. (2021). PENGARUH TRANSFER PRICING, THIN CAPITALIZATION, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 141–157.
- Imaniah, R. R. (2023). *PENGARUH TUNNELING INCENTIVE, THIN CAPITALIZATION, FINANCIAL DISTRESS DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kausar, A., Sujatmiko, S., Muchsidin, M., Baharuddin, C., & Bazergan, I. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Makassar Barat. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i2.1526>
- Lestari, R. I., Indarto, I., & Budiati, Y. (2024). Do women have a say? A moderated mediation model's influence on the leverage policy toward corporate sustainable growth. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 31(3), 233–245. <https://doi.org/10.1108/JABES-02-2023-0049>
- Lin, Z. (2024). Does ESG performance indicate corporate economic sustainability? Evidence based on the sustainable growth rate. *Borsa Istanbul Review*, 24(3), 485–493. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.02.010>
- Mandala, A. (2024). CEO Narcissism and Corporate Tax Avoidance : Testing the moderating role of ESG. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 179–189.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. CV Andi Offset.
- Monica, P., Putri, S., & Mulyani, S. (2024). PENGARUH TRANSFER PRICING DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa*.
- Mubeen, M., Ahmed, M., Iqbal, A., & Arif, K. (2021). Sustainable Growth of Nonfinancial Firms: An Empirical Examination of Emerging Economies. *Journal of Entrepreneurship*,

- Management, and Innovation*, 3(2), 331–354. <https://doi.org/10.52633/jemi.v3i2.76>
- Mukoffi, A., Sulistiyowati, Y., Himawan, S., & Kontesa, K. (2022). Korupsi pajak dan keadilan perpajakan pada kepatuhan wajib pajak (studi kasus pada kantor pelayanan pajak (KPP) Batu. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 85–94. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17339>
- Novitasari, M., Srikalimah, S., & Munari, M. (2025). Peran Profitability sebagai Moderasi: Sales Growth, Transfer Pricing, Capital Intensity dan Tax Avoidance. *Owner*, 9(2), 1569–1581. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2712>
- Opravita, N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(3), 219–231. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i3.1332>
- Pandapotan, F., & Setiany, E. (2024). Board Characteristics , Audit Quality and CEO Narcissism on Tax Avoidance : Evidence from Consumer Staples in Indonesia and Australia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 322–335.
- Pohan, C. A. (2018). *Pajak Internasional*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, M. G., Arieftiara, D., & Sumilir. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, TRANSFER PRICING DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JURNAL AKUNIDA*, 14–24.
- Putra, D. P. (2025). Pengaruh Narsisme CEO, Ukuran Dewan (Komisaris), Direktur Perempuan, Kesulitan Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 58–70.
- Putra, P. D., Syah, D. H., & Sriwedari, T. (2018). Tax Avoidance : Evidence of As a Proof of Agency Theory and Tax Planning. *International Journal of Research & Review*, 5(9), 52–60.
- Putri, A. S., Abbas, D. S., & Hidayat, I. (2025). Pengaruh CEO Narcissism, Financial Distress, Company Size, dan Green Accounting terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 9(3), 1851–1861. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2765>
- Putri, B. M. (2024). *PENGARUH TRANSFER PRICING, TUNNELING INCENTIVE, THIN CAPITALIZATION, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022*.
- Quthbi, Z. H., & Renfiana, L. (2023). Tax Avoidance dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *ADZKIYA : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 11.
- Rahayu, O. P. (2023). *PENGARUH SALES GROWTH, PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2020-2022)*.
- Rahayu, W. K. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS , INSENTIF TUNNELING DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE). *Journal of Applied in Business Management and Accounting*, 02.
- Rahmanda, L. R., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE DIMODERASI

DENGAN. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13, 1–14.

- Rahmawati, W., & Rohman, A. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Tunneling. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8, 2634–2649.
- Riftiasari, D. (2019). Pengaruh Restitusi Kelebihan Pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Penjaringan. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.31294/moneter.v6i1.5353>
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi Pendahuluan. *Perspektif Akuntansi*, 4(Juni), 175–216.
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Saputri, F. R., & Muharam, H. (2024). Analisis Profitabilitas, Financial Leverage, Asset Efficiency Dan Kebijakan Deviden Terhadap Sustainable Growth Rate. *Diponegoro Journal of Management*, 13(5), 1–12.
- Sarwono, O., & Fadjarinie, A. (2025). Tax Avoidance in Indonesian Infrastructure Companies: Roles of CEO Narcissism, Related Party Transactions, and Audit Quality. *Research Horizon*, 0696.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *AGRESIVITAS PAJAK PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA & REFLEKSI PERILAKU OPORTUNIS MELALUI MANAJEMEN LABA*. Penerbit NEM.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.
- Supriyono, R. A. (2016). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suwanda, N. A. R., & Nadi, L. (2025). PENGARUH TRANSFER PRICING, TUNNELING INCENTIVE DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Sektor Consumer Non-Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 - 2023). *Musytari*, 22(1).
- Syuhari, A., Syahputra, J., Harahap, M., & Herman, P. (2023). PENERAPAN MEKANISME BONUS DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP TRANSFER PRICING. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 403–408.
- Toumi, F., Bouraoui, M. A., & Khelif, H. (2022). National culture and tax avoidance: a quantile regression analysis. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(2), 196–211. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-05-2022-0047>
- Wahyuni, A. D., Mulyadi, & Sianipar, panata bangar hasioan. (2023). Pengaruh Sales Growth dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Barang Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 293–309.
- Wicaksono, B., Aini, N., & Zainuddin, A. (2025). Pengaruh Dewan Direksi Wanita , Sifat Narsisme CEO , Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (JUMPA)*, 18(2), 254–263.
- Widijaya, & Putra, D. P. (2025). Pengaruh Narsisme CEO, Ukuran Dewan (Komisaris), Direktur

- Perempuan, Kesulitan Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 58–70.
- Wijaya, S., & Rahayu, F. D. (2021). *PENGHINDARAN PAJAK : AGRESIVITAS TRANSFER PRICING, NEGARA LINDUNG PAJAK, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSION*. Guepedia.
- Wongsosudono, C., Wati, W., Dara, R. R., Siregar, H., Lolita, S., Pardede, A., & Faridani, M. R. (2023). Pengaruh Sales Growth Dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 10(2), 1–5.
- Wulandari, R. K., & Handayani, Y. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Governance Sebagai Moderasi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 3(5), 1434–1447.
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>
- Zaikin, M., Pagalung, G., & Rasyid, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak dan Sosialisasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kesadaran Wajib Pajak sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 57–76. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1346>
- Zarkasih, E. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Transfer Pricing , dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 4(1).